
Penyusunan Paket – Paket Wisata Melalui Pendekatan Eko Arsitektur di Desa Wisata Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali

I Gede Surya Darmawan¹, I Wayan Wirya Sastrawan², I Wayan Widanan³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia,
gdsuryadarmawan@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
wayanwiryastrawan@gmail.com

³Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
widmambal@gmail.com

Abstrak / Abstract

Desa Nyambu merupakan salah satu dari 38 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tabanan yang diresmikan tahun 2016 dan diharapkan menjadi salah satu desa wisata unggulan di Tabanan. Desa Wisata Nyambu (DWN) memiliki potensi wisata berbasis alam yakni : persawahan, memiliki 22 mata air/pancoran dan 67 Pura yang saling terkait dengan perjalanan suci Dang Hyang Nirartha. DWN juga memiliki potensi budaya asli masyarakat pedesaan yaitu pembuatan sarana upacara keagamaan, kuliner, jajanan khas Tabanan serta terdapatnya seniman-seniman tari, tabuh dan lukis. Namun pertumbuhan tingkat kunjungan wisatawan ke DWN agak meningkat namun tidak terlalu signifikan yaitu 450 – 610 orang/ tahun atau 40 orang wisatawan setiap bulannya. Pemanfaatan potensi alam dan budaya DWN masih belum maksimal sehingga kurang dikenal luasnya DWN yang lebih memilih mengunjungi obyek wisata yang lebih terkenal disana yaitu Tanah Lot. Berdasarkan penelusuran di lapangan, terdapat permasalahan utama yang akan dicarikan solusi oleh tim PKM yaitu belum tersusunnya dengan baik dan terintegrasi potensi-potensi alam dan budaya dari DWN. Dari Tim PKM menawarkan solusi pembuatan paket-paket wisata yang saling bersinergi dengan pendekatan eko arsitektur yang menitik beratkan pada desain yang ramah lingkungan dan menghargai alam dan budaya setempat dengan tetap bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di DWN. Paket wisata tersebut terdiri dari : susur sawah, susur budaya, susur sepeda, susur sungai serta pemanfaatan rumah tinggal masyarakat untuk dijadikan homestay.

Kata kunci: *masterplan, desa wisata, eko arsitektur*

1. Pendahuluan

Desa Nyambu merupakan salah satu dari 38 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tabanan yang diresmikan pada tahun 2016 sebagai Desa Wisata Ekologis (DWE) oleh Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti. Desa Nyambu diharapkan menjadi salah satu desa wisata unggulan di Tabanan yang mengedepankan unsur alam dan budaya setempat. Desa Nyambu memiliki luas wilayah 349 Ha, terbagi menjadi 6 banjar yaitu Banjar Nyambu, Banjar Carik Padang, Banjar Tohjiwa, Banjar Kebayan, Banjar Mundeh, dan Banjar Dukuh. Desa Nyambu dapat ditempuh sekitar 13 km dalam waktu 26 menit dari obyek wisata Tanah Lot sekaligus dapat menjadi alternatif pencapaian untuk menuju ke obyek wisata tersebut jika datang dari arah utara. Desa Nyambu memiliki potensi wisata berbasis alam, budaya, sampai kegiatan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Ruang desa sebagian besar masih alami yang dimanfaatkan sebagai areal persawahan sebesar 60% dan areal kebun/hutan campuran sebesar 15%, sisanya adalah ruang untuk permukiman dan lainnya. Desa kecil di dekat Kota Tabanan ini juga memiliki 22 mata air/pancoran yang masih asri dan 67 pura yang sebagian besar berkaitan dengan

perjalanan suci Dang Hyang Nirartha/Pedanda Sakti Wawu Rauh ke Pulau Bali. Desa Nyambu juga memiliki potensi dalam bidang budaya keseharian masyarakat pedesaan yang masih asli yaitu pembuatan sarana upacara keagamaan, kuliner dan jajanan khas Tabanan dan desa setempat, terdapatnya seniman-seniman tari, tabuh dan lukis yang salah satunya bernama I Nyoman Wijaya (Dianasari, 2017). Ciri khas desa itulah yang dapat menjadi suatu potensi wisata yang dapat dikenalkan ke masyarakat luas baik lokal maupun mancanegara.



Gambar 1. Peta wilayah (kiri) ; dan potensi wisata Desa Nyambu mulai dari potensi sawah, sungai, permukiman tradisional Bali, keberadaan 67 Pura di Desa Nyambu (kanan)

Sumber : Renstra Desa Nyambu, 2015; Dokumentasi Penulis, 2021

Desa Wisata Nyambu termasuk dalam salah satu dari 3 unit usaha desa dibawah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Nyambu. Sejak diresmikan tahun 2016, pertumbuhan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik ke desa Nyambu memiliki kecenderungan meningkat namun peningkatannya tidak terlalu signifikan yaitu sekitar 450 – 610 orang per tahun atau sekitar 37 – 50 orang wisatawan lokal dan asing setiap bulannya. Pemanfaatan potensi alam dan budaya dari Desa Wisata Nyambu masih belum maksimal sehingga kurang dikenalnya Dewa Wisata Nyambu dan wisatawan cenderung untuk mengunjungi obyek wisata yang lebih dikenal seperti obyek wisata Tanah Lot. Berdasarkan penelusuran tim di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini kelompok pengelola DWN. Permasalahan tersebut antara lain belum terpola dan terintegrasinya dengan baik antara obyek-obyek wisata yang terdapat pada DWN, padahal desa wisata ini memiliki potensi alam yang sangat baik untuk dikembangkan sehingga pendekatan eko arsitektur menjadi solusi yang bisa diterapkan dalam pembuatan masterplan penataan Desa Wisata Nyambu. Sambil menunggu pandemic covid 19 berakhir, Desa Wisata Nyambu yang saat ini seolah-olah “berhibernasi” dalam hal penerimaan wisatawan, dapat berbenah dari sisi penataan arsitektur dan lingkungannya serta strategi peningkatan pemasaran yang berimbang pada harapan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan menuju Desa Wisata Nyambu yang berdampak pada meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Rumusan Masalah

Melihat dari potensi dan permasalahan diatas, penulis identifikasi permasalahan yang akan dicarikan solusi pada pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu :

- A. Kurang dikenalnya Desa Wisata Nyambu karena belum memiliki kekhasan spesifik pada tampilan fisik wilayahnya terbukti dengan kunjungan wisatawan yang belum mencapai target sejak didirikan tahun 2016 yang hanya 37-50 orang/bulan.

- B. Peletakan obyek-obyek wisata yang terpecah tidak dibarengi dengan penataan kawasan yang terkesan sporadis yaitu belum adanya penanda masuk desa, titik kumpul dan transit wisatawan serta kurang maksimalnya penataan pemanfaatan potensi alam dan budaya serta integrasi paket-paket wisatanya dalam wujud fisik arsitektur berbasis eko turisme yang terdefiniskan sebagai strategi peningkatan kunjungan wisatawan namun tidak mengeksploitasi alam dan budaya setempat, justru dipelihara dan ditata menjadi lebih baik.
- C. Semrawutnya sirkulasi wisatawan yang masih terkesan sporadis dan belum adanya penataan koridor lingkungan desa.

3. Solusi

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan konsultasi dengan mitra, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menyusun paket-paket wisata yang terintegrasi dengan pendekatan eko arsitektur yang menitikberatkan pada desain yang ramah lingkungan, memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat dengan tidak merusaknya yang justru bersinergi dengan alam dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Adapun paket-paket wisata yang dirancang terdiri dari : paket wisata susur budaya, sawah, sepeda dan sungai. Tentunya terkait dengan kegiatan menginap bagi wisatawan yang ingin mengenal alam dan budaya DWN lebih jauh, tidak direncanakan untuk menginap di hotel atau villa, namun dirancang modifikasi rumah-rumah warga yang dianggap layak untuk dijadikan home stay. Tujuannya adalah agar wisatawan mengenal kegiatan dan budaya keseharian dari masyarakat setempat, serta menciptakan suasana yang akrab kepada wisatawan.

4. Penyusunan Paket-Paket Wisata

Tentunya setiap wisatawan yang tertarik memasuki suatu desa wisata, ada keunikan yang ditawarkan dari desa wisata tersebut. Pada DWN terdapat potensi-potensi seperti sawah, banyaknya Pura dan budaya masyarakat setempat yang dapat dijadikan sebagai paket-paket wisata di Desa Wisata Nyambu. Dalam Menyusun paket-paket wisata yang terintegrasi dengan pendekatan eko arsitektur, tentunya penulis berkonsultasi kepada mitra yaitu Ketua Pengelola DWN bernama I Wayan Gede Eka Sudiarta. Adapun kontribusi mitra guna mempercepat dan kelancaran proses pengabdian kepada masyarakat antara lain :

- Memberikan informasi-informasi terkait rencana-rencana strategis yang kemungkinan dapat diwujudkan oleh Tim PKM di bidang keteknikan.
- Memberikan susunan kebutuhan yang dapat diakomodir oleh Tim PKM yang dijadikan sebagai solusi dari kegiatan PKM di Desa Wisata Nyambu.
- Memberikan akses sepenuhnya kepada Tim PKM untuk pelaksanaan observasi dan survey lapangan termasuk memasuki rumah2 warga terkait adanya rencana untuk mensinergikan rumah warga menjadi tempat menginap wisatawan atau bisa disebut sebagai home stay.



Gambar 2. Wawancara mendalam dengan mitra terkait kegiatan PkM

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan melalui observasi dan wawancara, selanjutnya Tim PkM merumuskan paket-paket wisata yang terintegrasi satu sama lain dengan pendekatan eko arsitektur yang terbagi menjadi 4 yaitu : wisata susur sawah, susur sepeda, susur budaya, dan susur sungai. Selain itu dirancang homestay yang terintegrasi dengan rumah tinggal masyarakat yang dapat digunakan wisatawan untuk menginap di DWN dengan tujuan mengenal lebih dekat budaya masyarakat local DWN.

a. Paket Wisata Susur Budaya

Salah satu paket yang ditawarkan untuk ditata adalah paket wisata susur budaya. Di Desa Wisata Nyambu setidaknya terdapat 67 Pura yang sebagian besar berkaitan dengan perjalanan suci Dang Hyang Nirartha/Pedanda Sakti Wawu Rauh ke Pulau Bali. Oleh karena itu Tim PKM mencoba untuk membuat suatu rute perjalanan yang terkait dengan sejarah dari Desa Wisata Nyambu yang salah satunya ditawarkan lewat wisata susur budaya ini. Dari titik kumpul 1 atau 2, wisatawan yang memilih paket susur budaya ini dapat melewati jalan berpaving untuk melewati setidaknya 18 Pura hingga kembali ke titik kumpul. Salah satu Pura yang didalamnya terdapat tapak kaki Dang Hyang Nirartha adalah Pura Rsi yang termasuk kedalam paket wisata susur budaya ini. Dalam perencanaan jalur wisata susur budaya ini, ditempatkan petanda wisata berupa wayang sebagai bagian dari budaya Indonesia pada umumnya dan budaya Bali Khususnya. Penanda wayang ini menggunakan material akrilik sehingga awet dengan struktur besi dan pondasi beton setempat. nantinya setiap 20 meter ditempatkan penanda ini sebagai jalur wisata susur budaya Desa Nyambu.



Gambar 3. Jalur Wisata Susur Budaya dan Penataan Koridor Kawasan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

b. Paket Wisata Susur Sawah

Paket wisata susur sawah menjadi salah satu andalan paket yang nantinya diharapkan mayoritas wisatawan mengambil paket wisata ini ketika berkunjung ke Desa Wisata Nyambu. Jalur wisata ini terdiri dari 3 rute yang disesuaikan dengan ada tidaknya padi dan panen padi pada sawah tersebut. Harapannya agar ketiga tracking sawah ini terdapat padi yang sudah cukup tinggi sehingga terlihat hijau dan kunieng keemasan viewnya. Selain itu wisatawan dapat melihat petani dalam menjaga padinya dari hama burung serta proses panen padi mulai dari menuai, memisahkan butir padi dari batangnya serta mengangkut ke tempat pengolahan menjadi beras siap dimasak. Pada beberapa spot ditempatkan titik istirahat berupa gazebo untuk wisatawan sekedar beristirahat sambil menikmati indahnya sawah di Desa Wisata Nyambu.



Gambar 4. Penataan Jalur Wisata Susur Sawah
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

c. Paket Wisata Susur Sepeda

Paket wisata susur sepeda merupakan salah satu yang ditawarkan oleh pengelola Desa Wisata Nyambu yang sekaligus sebagai mitra pengabdian. Susur sepeda merupakan salah satu favorit wisatawan karena sambil berolahraga, wisatawan dapat dengan cepat mengitari seluruh desa bahkan sampai keluar Desa Wisata Nyambu. Terlebih sejak tahun 2017, seluruh jalan di Desa Wisata Nyambu telah diaspal sehingga membuat wisatawan dalam mengendarai sepeda semakin nyaman. Wisatawan dapat melihat panorama desa dan aktivitas masyarakat setempat yang didominasi petani dengan mengelilingi desa.



Gambar 5. Penataan Jalur Wisata Susur Sepeda
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Dalam memaksimalkan potensi susur sawah tersebut dan berdasarkan hasil penelusuran di lapangan, Tim PKM membuat beberapa rekomendasi penataan yaitu :

1. Membuat jalur wisata sepeda menjadi 3 rute yang dibedakan berdasarkan panjang pendeknya rute perjalanan. Rute pertama yaitu rute terpendek yaitu hanya mengelilingi Desa Wisata Nyambu yang dapat ditempuh selama 1 jam perjalanan. Rute kedua yaitu mengelilingi 4 desa termasuk Desa Wisata Nyambu menuju ke Desa Buwit lalu ke Desa Kaba-Kaba dan terakhir ke Desa Kekeran yang kemungkinan ditempuh dalam waktu 2,5 jam. Rute ketiga yaitu dari Desa Nyambu menuju Destinasi Wisata Tanah Lot.
2. Membuat tempat pemberhentian dan istirahat sekaligus sebagai selfie area di beberapa spot.
3. Membuat penanda jalur wisata susur sepeda dengan tampilan simple dengan material bamboo yang dituliskan jalur-jalurnya dengan menggunakan material akrilik.



Gambar 6. Desain Penanda Wisata Susur Sepeda
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

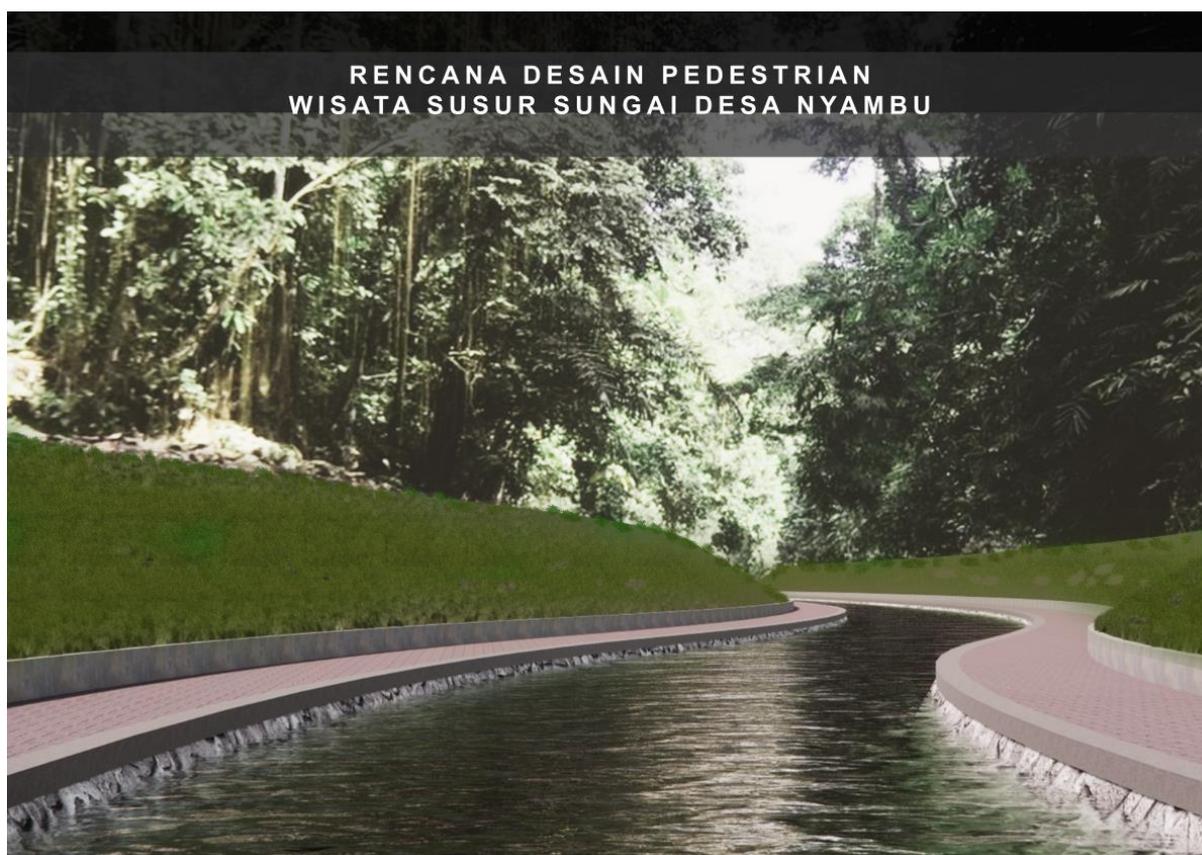
d. Paket Wisata Susur Sungai

Paket wisata susur sungai juga ditawarkan sebagai salah satu daya tarik wisata di Desa Wisata Nyambu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menuruni tangga eksisting menuju ke sungai yang selanjutnya wisatawan berjalan disepanjang sungai hingga akhirnya finish di titik kumpul pertama yaitu Galeri Marsekal TNI. Mungkin bagi orang Indonesia, sungai ini terlihat biasa saja, namun berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, wisatawan luar negeri terutama wisatawan eropa, sangat menyukai berjalan di pinggir sungai dengan suasana yang masih terlihat seperti hutan/alami.



Gambar 7. Potensi sungai yang dijadikan salah satu daya tarik wisata
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Di sepanjang sungai, nantinya akan direncanakan jalan berupa paving yang ditata dengan menyeder sungai yang dijadikan sebagai tempat wisatawan berjalan dan setiap 100 meter didirikan gazebo yang difungsikan sebagai tempat beristirahat dan viewing area. Penataan diluar jalan setapak dibuat seperti apa adanya agar tekesan alami dan tidak terlalu banyak eksploitasi terhadap alam setempat.



Gambar 8. Perencanaan desain pedestrian di sepanjang jalur wisata susur sungai
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

5. Sinergi Rumah Tinggal Penduduk Menjadi *Homestay*

Salah satu elemen ekowisata adalah adanya partisipasi masyarakat setempat. oleh karena itu, melihat potensi sosial dan budaya masyarakat setempat, tidak mustahil bila menjadikan beberapa rumah tinggal dengan kriteria tertentu untuk diintegrasikan menjadi hunian sementara bagi wisatawan yang menginap di Desa Wisata Nyambu yaitu dalam wujud home stay. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola Desa Wisata, beberapa rumah selama ini kerap dipergunakan sebagai tempat menginap namun hanya bagi murid-murid ataupun mahasiswa yang mengadakan kegiatan pengabdian atau KKN di Desa Wisata Nyambu. Hasil penelusuran di rumah-rumah tersebut didapatkan bahwa keluarga tersebut rata-rata memiliki beberapa kamar kosong sebagai akibat dari anak-anaknya yang telah menikah dan telah memiliki rumah sendiri baik yang berada di wilayah Desa Nyambu maupun diluar desa maupun diluar kabupaten Tabanan. Kebanyakan kamar-kamar kosong yang dimiliki rumah penduduk tersebut merupakan kamar “bajang” bagi anak perempuan yang telah menikah keluar. Sehingga keluarga tersebut justru merasa sangat senang bila ada yang mau menginap dirumah mereka. Berdasarkan kasus inilah didapatkan ide untuk mengembangkannya menjadi homestay bagi wisatawan yang berencana menginap di Desa Wisata Nyambu. Selain mendapatkan berbagai paket wisata yang ditawarkan, wisatawan yang nantinya akan menyasar wisatawan internasional, juga merasakan kehidupan asli masyarakat setempat mulai dari memasak saat bangun tidur, bekerja di sawah, membuat bahan-bahan upacara keagamaan, bermain layang-layang serta kegiatan sehari-hari lainnya yang dapat dirasakan wisatawan dengan menginap di rumah warga setempat.



Gambar 9. Rencana Sinergi rumah tinggal warga menjadi homestay bagi wisatawan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Hasil dari penyusunan paket-paket wisata DWN selanjutnya didiskusikan dalam wujud *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan pihak mitra yaitu Kepala Pengelola DWN untuk mendapatkan masukan dan saran untuk penyempurnaan laporan. Hasilnya pihak mitra menyetujui paket-paket wisata yang saling terintegrasi ini karena dianggap telah berpihak pada upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi alam dan budaya setempat dengan pendekatan eko arsitektur yang menghargai alam dan mengurangi kerusakan terhadap alam. Hasil laporan ini nantinya akan dijadikan rujukan awal untuk selanjutnya diajukan kepada pemerintah pusat dan daerah untuk pengajuan bantuan hibah sosial untuk mewujudkan dari rencana paket-paket wisata yang ditawarkan di DWN.



Gambar 10. Diskusi terkait draft Masterplan Penataan Desa Wisata Nyambu
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

6. Kesimpulan

Penyusunan paket-paket wisata di Desa Wisata Nyambu dalam menjawab potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra melalui pendekatan eko arsitektur yang mengedepankan penghargaan terhadap alam dengan sesedikit mungkin merusak alam dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan dengan tujuan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Adapun paket-paket yang digagas oleh tim PkM adalah paket wisata susur sawah, susur sungai, susur budaya dan susur sepeda. Selain itu direkomendasikan beberapa rumah yang dapat dijadikan *homestay* dengan tujuan wisatawan yang menginap di Desa Wisata Nyambu, dapat merasakan langsung kehidupan sehari-hari masyarakat setempat mulai dari makanan yang dimakan, budaya mejejahitan, bertani dan mengenal keindahan arsitektur local setempat serta kegiatan keseharian masyarakat setempat.

7. Daftar Pustaka

- Dianasari, D. A. M. L. (2017). “Analisis Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis Berbasis Masyarakat”. *Jurnal Kepariwisata*, 16 (02), 21–33
- Frick, H., & FX. Bambang Suskiyatno. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Semarang : Kanisius.
- Sudiarta, E. (2015). Pengembangan Desa Nyambu di Kabupaten Tabanan sebagai Model Desa Wisata Ekologis (DWE). Tabanan: Kantor Desa Nyambu
- Sudiarta, E. (2015). Rencana Strategis Desa Wisata Ekologis Nyambu Tahun 2015-2027. Tabanan: Kantor Desa Nyambu.